

## PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI TEKS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS VII A SMP

Mallma Fatimah Al Tanjung<sup>1</sup>, Dida Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>mallmafatihama@gmail.com, <sup>2</sup>dfirmansyah86@gmail.com

### **Abstract**

*Lack of student learning outcomes and student understanding of the material that has been delivered by the teacher is influenced by the inactivity of students when the learning process takes place, activeness of students can have a positive impact on memory, students always write a text that does not pay attention to elements, structures and some that do not the meaning of the description text itself because of a lack of understanding of the material before they practice writing. Teachers must be good at choosing a model or method that will be used when learning takes place, one of which is the Snowball Throwing learning model. This research was conducted to find out 1) whether there was a positive effect that resulted from the Snowball Throwing method. 2) how students respond after the Snowball Throwing model is applied to learning. 3) how much increase in learning outcomes and student activity after the Snowball Throwing model is applied. This study uses a qualitative approach, data obtained from the results of the pretest and posttest with interview, observation, and test techniques. The results of this study are Snowball Throwing learning models can improve material understanding and activeness of students in the class, with a very good response and have a positive influence on students.*

**Keywords:** *Learning outcomes, cooperative, qualitative, Snowball Throwing.*

### **Abstrak**

Kurangnya hasil belajar siswa serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru dipengaruhi oleh ketidakaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dapat berdampak positif salah satunya pada ingatan, siswa selalumenulis sebuah teks yang tidak memperhatikan unsur, struktur dan ada juga yang tidak sesuai dengan arti teks deskripsi itu sendiri karena kurangnya pemahaman materi sebelum mereka praktik menulis. Guru harus pandai memilih model atau metode yang akan dipakai saat pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) apakah ada pengaruh positif yang dihasilkan dari metode *Snowball Throwing*. 2) bagaimana respon siswa setelah model *Snowball Throwing* diterapkan pada pembelajaran. 3) berapa besar peningkatan hasil belajar serta keaktifan siswa setelah model *Snowball Throwing* diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan teknik wawancara, observasi, dan *test*. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman materi dan keaktifan siswa dalam kelas, dengan respon yang sangat bagus dan mempunyai pengaruh positif bagi siswa.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, kooperatif, kualitatif, *Snowball Throwing*.

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan siswa dalam belajar dilihat dari hasil yang ia peroleh hal ini dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Keaktifan siswa sangatlah diperlukan saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung keaktifan siswa juga haruslah merata, jangan hanya beberapa orang saja yang terlihat aktif melainkan semua siswa harus aktif di dalam kelas jangan sampai ada beberapa yang terlihat kurang aktif dan kurang berantusias saat

belajar. Hal ini menyebabkan kurang baiknya hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran karena minimnya kemauan mereka untuk bertanya atau menjawab materi, siswa cenderung diam saat guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari maupun saat guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang belum mereka pahami hal tersebut terjadi kepada siswa kelas VII A SMP. Dalam materi menulis teks deskripsi mereka pasti kesulitan hal itu diakibatkan kurangnya pemahaman materi yang mereka pelajari seperti struktur, unsur, ciri bahkan pengertiannya.

Menulis itu suatu proses, proses menulis setiap orang itu berbeda-beda tergantung pada metode apa yang digunakan (Aeni & Lestari, 2018). Menulis merupakan suatu keterampilan sulit, tetapi hanya dikuasai siswa agar produktif dalam hasil berfikir (Firmansyah & Firmansyah, 2018). Siswa tidak akan bisa menulis maksimal sebuah teks jika mereka tidak memahami materi tentang jenis teks apa yang harus mereka tulis seperti pengertian teks, ciri-ciri, unsur, struktur, langkah-langkah membuat teks tersebut. Jadi, sebelum menulis mereka harus mampu menguasai materi yang mereka pelajari. Menulis merupakan jenis keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung (Triyani, Romdon, & Ismayani, 2019).

Dalam pembelajaran siswa hendaknya diarahkan pada pengembangan potensi diri mengacu pada minat dan kemampuan siswa (Janah, Wikanengsih, & San Fauziya, 2018). Ketidaktuntasan nilai siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi yang dipelajari karena siswa kurang aktif di dalam kelas untuk bertanya ataupun menjawab. Upaya menghindari hal tersebut guru harus memilih metode atau model pembelajaran yang bisa memotivasi siswa agar lebih aktif. Salahsatu cara mengatasi masalah anak bosan atau jenuh saat belajar yaitu memilih metode pembelajaran yang bertujuan untuk siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran (Susanti, Yuliantini, & Mustika, 2018). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Trimo, 2006) Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran *Snowball Throwing* yang merupakan bagian dari metode kooperatif, model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa di kelas karena siswa dituntut untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari. Model *snowball throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang seperti permainan melempar bola salju berkelompok. Metode ini bertujuan untuk memancing keaktifan dan kreativitas siswa dalam membuat soal dan menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti memperoleh data dalam bentuk lisan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kelas VII A. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Menurut Sarwono (Hendriana & Afrilianto, 2014) bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, aktifitas sosial, tingkah laku dan lain-lain (Sujarweni, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar diperoleh dari hasil *posttest* dan *pretest*. Hasil belajar siswa kelas VII A ditentukan dari dua ranah yaitu ranah kognitif dan afektif, ranah kognitif diperoleh dari *pretest* dan *posttest* sedangkan ranah afektif dari sikap aktifitas, perilaku siswa saat belajar serta hasil dari wawancara, observasi dan *test*. Model pembelajaran *snowball throwing* tentu memberikan dampak yang positif kepada siswa, terbukti pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas yang awalnya sepi karena siswa cenderung diam menjadi lebih hidup serta pemahaman materi pada siswa meningkat.

Respon siswa terhadap model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan terlihat saat pembelajaran berlangsung mereka sangat antusias sekali dan semangat. Respon yang baik juga diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa, berikut adalah hasil wawancara yang dilaksanakan :

Hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber.

1. Bagaimana perasaan kamu setelah pembelajaran tadi?  
Narasumber pertama (tuntas) menjawab, “senang bu, seru banget”  
Narasumber kedua (tidak tuntas) “senang, rame bu”
2. Apakah kamu ingin setiap pembelajaran dilaksanakan dan di kemas seperti tadi kuis game?  
Narasumber 1 menjawab “mau dong bu, jadi ke kitanya gak bosan sama ngantuk.  
Narasumber 2 “ya mau bu, santai tadi gak tegang”.
3. Apakah materi yang dijadikan kuis tadi masih teringat sampai sekarang?  
Narasumber 1 “masih bu gara gara semangat buat dapat hadiah juara satu jadi gampang masuk ke otak materinya”.  
Narasumber 2 “sedikit bu pusing mau jawab takut salah diketawain temen”.
4. Apa kamu merasa menjadi lebih aktif di kelas daripada sebelumnya?  
Narasumber 1 “ ya bum gemes jadinya pengen cepet-cepet jawab”  
Narasumber 2 “iya bu agak berani bicara sedikit hehe”.

Secara langsung hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa. Hasil belajar kognitif siswa berdasarkan *pretest dan posttest (test)*. Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dilakukan *pretest* di awal pembelajaran, soalnya meliputi pengertian, ciri, struktur, kebahasaan, dan jenis teks deskripsi, namun dari 32 orang siswa yang menjawab pertanyaan 9 orang diantaranya mendapat nilai 100 menjawab dengan benar dan jelas, 6 orang diantaranya mendapat nilai 80 menjawab pertanyaan betul namun penjelasannya tidak jelas, 9 orang mendapat nilai 60 dan 8 orang mendapai nilai 30, dipersentasikan siswa yang tuntas sebesar 46,8% dan yang tidak tuntas 52,2%. Hasil belajar berdasarkan *posttest* peneliti atau guru memberikan test esai kepada siswa berupa soal tentang pengertian, ciri, struktur, kebahasaan teks deskripsi dengan KKM 66, dari 32 orang siswa ada 12 orang yang mencapai nilai sempurna yaitu 100, 5 orang yang mencapai nilai 90, ada 8 orang yang mendapat nilai 80, 4 orang mendapat nilai 60 dan 3 orang mendapat nilai 40, di persentasikan siswa yang tuntas sebesar 78,2% dan siswa yang tidak tuntas 21,8%. Maka hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkat sebesar 31% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang.

Hasil belajar ranah afektif dilihat dari sikap, aktifitas, dan perilaku selama model pembelajaran berlangsung. Dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan II, pada pelaksanaan

siklus I hanyalah latihan atau contoh pelaksanaan model *Snowball Throwing* peneliti menjelaskan aturan main dan mempraktekannya sebagai contoh. Dalam latihan ini hanya ada 10 siswa yang aktif yang lainnya dinyatakan tidak aktif dipersentasikan menjadi 30%. Siklus ke II dilaksanakan model *Snowball Throwing* dengan benar dan asli bukan latihan dalam siklus ke II siswa yang aktif meningkat menjadi 19 orang menjadi aktif dan 9 orang menjadi lumayan aktif mereka mampu berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dan berani mengemukakan pendapatnya, namun masih ada 5 orang yang cenderung diam ia masin merasa malu dan takut salah ketika akan menjawab pertamanyaan. Pada siklus ke II ada 28 orang yang aktif dipersentasikan menjadi 84%. Hal ini menunjukan bahwa ada peningkatan yang pesat pada keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran presentase meningkat 54%. Presentase keaktifan diperoleh dari jumlah siswa aktif dibagi jumlah maksimal siswa dikali 100%.

Terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII A yang dimana pada siklus I banyak sekali siswa yang tidak aktif dan siklus II berbanding terbalik banyak sekali siswa yang aktif. Siswa sangat antusias dan berinteraksi dengan sangat baik mereka saling bersaing membangun kerja sama dengan kelompoknya masing-masing. Siswa menjadi aktif dalam menjawab pertanyaan model ini menumbuhkan sikap positif pada siswa, salah satunya keberanian dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat.

**Table 1. Data Nilai Pretest dan Posttest**

<b>Nama</b>	<b>pretest</b>	<b>posttest</b>
Abyan Rizqullah	100	100
Aditya Gunawan	80	100
Aditya Syahdan	30	60
Adrian Rahasta	30	40
Adriansyah	100	100
Agri Helmiana	30	40
Anindita Rahma	100	100
Anisa Nurjanah	60	90
Arfan Afrizal	30	60
Asep Sutisna	100	80
Audina Putrid	60	100
Davina Balqis	100	80
Dwi Istiana	100	90
Eka Kurnia	60	100
Elena Oktaviani	60	80
Hana Fauziah	80	100
Hasyifa Muffadila	100	80
Irfan Firmansyah	80	90
Irna Febrianti	80	100
Kania Azahra	60	80
Muhammad Fauzan	30	60
Nazriel Ikhwan	30	60
Rahmat Rayhan	60	100
Raden Ananta	30	80
Regita Nayla	100	90
Regita Septia	80	100

Nama	pretest	posttest
Ribby Eliana	80	90
Salim Mauludin	60	80
Sari Mutiadi	60	100
Septia Sandra	100	80
Shabila Natasya	60	100
Tegar Permana	30	100

**1. Nilai saat pretest**

Nilai 100= 9 orang

Nilai 80= 6 orang

Nilai 60= 9 orang

Nilai 30= 8 orang

**2. Nilai saat posttest**

Nilai 100= 12 orang

Nilai 90= 5 orang

Nilai 80= 8 orang

Nilai 60= 4 orang

Nilai 40= 3 orang

**Tabel 2. Data Hasil Wawancara**

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana perasaan kamu setelah pembelajaran tadi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber pertama (tuntas) menjawab, “senang bu, seru banget”</li> <li>• Narasumber kedua (tidak tuntas) “senang, rame bu”</li> </ul>
2. Apakah kamu ingin setiap pembelajaran dilaksanakan dan di kemas seperti tadi kuis game?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber 1 menjawab “mau dong bu, jadi ke kitanya gak bosan sama ngantuk.</li> <li>• Narasumber 2 “ya mau bu, santai tadi gak tegang”.</li> </ul>
3. Apakah materi yang dijadikan kuis tadi masih teringat sampai sekarang?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber 1 “masih bu gara gara semangat buat dapet hadiah juara satu jadi gampang masuk ke otak materinya”.</li> <li>• Narasumber 2 “sedikit bu pusing mau jawab takut salah diketawain temen”.</li> </ul>
4. Apa kamu merasa menjadi lebih aktif di kelas daripada sebelumnya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber 1 “ ya bum gemes jadinya pengen cepet-cepet jawab”</li> <li>• Narasumber 2 “iya bu agak berani bicara sedikit hehe”.</li> </ul>

**SIMPULAN**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas VII A tentu memberikan dampak yang positif kepada siswa,

terbukti pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas yang awalnya sepi karena siswa cenderung diam menjadi lebih hidup serta pemahaman materi pada siswa meningkat.

Respon siswa terhadap model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan terlihat saat pembelajaran berlangsung mereka sangat antusias sekali dan semangat. Respon yang baik juga diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa.

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* (*pretest*) diketahui dari 33 orang siswa hanya ada 15 orang yang dinyatakan tuntas dipersentasikan 46,8%, hasil belajar siswa setelah menggunakan model *snowball throwing* (*posttest*) diketahui dari 33 orang, siswa yang tuntas ada 25 orang dipersentasikan menjadi 78,2%. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkat sebesar 31%.

Keaktifan siswa termasuk kedalam ranah afektif yang dilakukan dua siklus. Dalam siklus I merupakan latihan dalam siklus ini hanya ada 10 siswa yang aktif yang lainnya dinyatakan tidak aktif dipersentasikan menjadi 30%. Pada siklus ke II ada 28 orang yang aktif dipersentasikan menjadi 84%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang pesat pada keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran persentase meningkat 54%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). *Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cepen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung*. *Semantik*, 7(1).
- Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2018). *Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 585–590.
- Hendriana, H., & Afrilianto, M. (2014). *Penelitian Bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Refika Aditama.
- Janah, S., Wikanengsih, W., & San Fauziya, D. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Pjbl (Project Based Learning) terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 637–644.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, S., Yuliantini, L., & Mustika, I. (2018). *Pembelajaran Menganalisis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Hypnoteaching*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 369–376.
- Trimo, L. (2006). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Citra Praya.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2019). *Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713–720.